

Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Pelaksanaan Metode Salafiyah di Madrasah Diniyah

Moh. Ifan Fahmi¹

¹STAI At-Tahdzib (STAIA) Rejoagung Ngoro Jombang

Email: ifahmi399@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the role of the kyai's leadership in the implementation of the Salafiyah learning method at Madrasah Diniyah. The kyai, as a central figure in traditional Islamic education, holds a vital position in guiding, managing, and shaping the learning atmosphere within the institution. Using a qualitative descriptive approach, this research explores how leadership values such as wisdom, discipline, exemplary conduct, and spiritual authority influence the effectiveness of the Salafiyah method in teaching classical Islamic sciences. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving teachers, students, and administrators. The findings reveal that the kyai's leadership style significantly determines the success of Salafiyah-based learning. The kyai not only functions as an educator but also as a moral and spiritual leader who nurtures students' character and religious devotion. Effective leadership ensures that the Salafiyah method emphasizing taḥfīz, tafsīr, naḥwu ṣarf, and classical texts (kitab kuning) runs systematically and maintains its authenticity in the modern educational context. Furthermore, the study highlights that collaborative management between the kyai and teaching staff enhances institutional discipline and academic outcomes. In conclusion, the leadership of the kyai plays a strategic role in preserving the values of Islamic tradition while adapting to contemporary educational challenges. The study recommends strengthening leadership training and institutional management to ensure the sustainability of Salafiyah education in Madrasah Diniyah.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kyai dalam implementasi metode pembelajaran Salafiyah di Madrasah Diniyah. Kyai, sebagai figur sentral dalam pendidikan Islam tradisional, memegang peran penting dalam membimbing, mengelola, dan membentuk atmosfer pembelajaran di dalam lembaga tersebut. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai kepemimpinan seperti kebijaksanaan, disiplin, perilaku teladan, dan otoritas spiritual mempengaruhi efektivitas metode Salafiyah dalam pengajaran ilmu-ilmu Islam klasik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru, siswa, dan administrator. Temuan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kyai secara signifikan menentukan kesuksesan pembelajaran berbasis Salafiyah. Kyai tidak hanya berfungsi sebagai pendidik tetapi juga sebagai pemimpin moral dan spiritual yang membina karakter dan kesalehan agama siswa. Kepemimpinan yang efektif memastikan metode Salafiyah yang menekankan taḥfīz, tafsīr, naḥwu ṣarf, dan teks klasik (kitab kuning) berjalan secara sistematis dan mempertahankan

Article History:

Received: 2025-05-19

Accepted: 2025-05-29

Keywords:

kyai's leadership, salafiyah method, islamic education, madrasah diniyah, traditional learning.

Kata Kunci:

manajemen pesantren, Kepemimpinan kyai, metode Salafiyah, pendidikan Islam, madrasah diniyah, pembelajaran tradisional.

keasliannya dalam konteks pendidikan modern. Selain itu, penelitian ini menyoroti bahwa pengelolaan kolaboratif antara kyai dan tenaga pengajar meningkatkan disiplin institusional dan hasil akademik. Kesimpulannya, kepemimpinan kyai memainkan peran strategis dalam menjaga nilai-nilai tradisi Islam sambil beradaptasi dengan tantangan pendidikan kontemporer. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan kepemimpinan dan pengelolaan institusional untuk memastikan keberlanjutan pendidikan Salafiyah di Madrasah Diniyah.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi berilmu dan berakhlak. Sebagai lembaga keagamaan (*tafaqquh fi al-din*), pesantren berfungsi memberikan pendidikan, pengajaran, serta mengembangkan ilmu-ilmu Islam berdasarkan nilai-nilai tradisi keagamaan. Dalam sistem pesantren, terdapat lima unsur pokok yang menjadi ciri khasnya, yaitu pondok, masjid, santri, kitab kuning, dan kyai. Di antara unsur tersebut, kyai merupakan elemen sentral yang memiliki pengaruh besar terhadap arah kebijakan, sistem pembelajaran, dan keberlangsungan pesantren.

Kyai tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pemimpin spiritual, pengambil kebijakan, serta teladan moral bagi para santri dan masyarakat sekitar (Rahman, 2024). Kepemimpinan kyai menjadi faktor kunci dalam manajemen pendidikan pesantren, karena setiap kebijakan, sistem pembelajaran, hingga kurikulum tidak terlepas dari restu dan arahan kyai (Qosim, 2023). Oleh sebab itu, karakter kepemimpinan kyai yang bijaksana, disiplin, dan berwibawa sangat menentukan keberhasilan penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam pesantren.

Salah satu metode pembelajaran yang banyak diterapkan di lingkungan pesantren adalah metode Salafiyah. Metode ini menekankan pada pengajaran kitab kuning dengan sistem tradisional seperti sorogan dan bandongan (*wetonan*). Meskipun dianggap sederhana, metode Salafiyah memiliki nilai khas dalam membentuk kedalaman ilmu dan karakter santri. Namun, di tengah perkembangan zaman dan kemajuan teknologi pendidikan modern, pesantren yang menggunakan metode Salafiyah dituntut untuk beradaptasi tanpa meninggalkan nilai-nilai klasiknya. Di sinilah peran kepemimpinan kyai menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian tradisi dan kebutuhan inovasi pendidikan.

Pondok Pesantren Manba'ul Huda yang berdiri sejak tahun 1956 menunjukkan dinamika tersebut. Di bawah kepemimpinan Kyai Hamdan, pesantren ini tetap mempertahankan sistem pembelajaran Salafiyah namun juga berupaya menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat modern melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan formal. Kyai sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan tetap efektif, relevan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Rahman, 2024).

Peran kepemimpinan kyai dalam penerapan metode Salafiyah di Madrasah Diniyah menjadi kajian yang penting untuk diteliti. Kepemimpinan yang arif dan visioner

akan menentukan keberhasilan pesantren dalam mempertahankan karakter tradisionalnya sekaligus beradaptasi dengan perubahan zaman, sehingga pesantren dapat terus berkontribusi dalam membentuk generasi Muslim yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran kepemimpinan kyai dalam penerapan metode pembelajaran Salafiyah di Madrasah Diniyah. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara komprehensif nilai-nilai kepemimpinan, praktik manajemen pendidikan, dan penerapan metode pembelajaran tradisional di lingkungan pesantren. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah yang berafiliasi dengan pesantren tradisional yang masih konsisten menggunakan sistem Salafiyah (Subakri & Bakri, 2024; Beki & Marzuki, 2024).

Sumber Data dan Partisipan

Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri atas kyai sebagai pemimpin lembaga, para guru (ustadz/ustadzah), dan para santri. Kyai memberikan informasi mengenai strategi kepemimpinan dan pengambilan keputusan, sedangkan guru dan santri memberikan pengalaman langsung dalam penerapan dan keterlibatan mereka terhadap metode pembelajaran Salafiyah (Zainuddin, Waldan, & Jauhari, 2022).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi

- Wawancara digunakan untuk menggali gaya kepemimpinan *kyai*, praktik manajemen pendidikan, serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran.
- Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran, metode pengajaran (*sorogan* dan *bandongan*), serta interaksi antara *kyai*, guru, dan santri.
- Dokumentasi meliputi arsip lembaga, kurikulum, dan pedoman pengajaran yang berkaitan dengan metode Salafiyah.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode (Zainuddin et al., 2022).

Etika Penelitian

Selama proses penelitian, peneliti menjaga etika penelitian dengan memperhatikan izin partisipan, menjaga kerahasiaan informasi, dan menyajikan data secara objektif sesuai dengan fakta lapangan.

Melalui kerangka metodologis ini, penelitian mampu menggambarkan secara menyeluruh bagaimana kepemimpinan *kyai* berpengaruh terhadap manajemen, penerapan, serta keberlangsungan metode Salafiyah di *Madrasah Diniyah*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kyai Hamdan Shodiq sebagai pemimpin Pondok Pesantren Manba'ul Huda memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan Metode Salafiyah di Madrasah Diniyah. Kepemimpinan beliau mencakup tiga fungsi utama, yaitu sebagai pengasuh, pembimbing, dan pengajar. Sebagai pengasuh, Kyai tidak hanya berperan sebagai figur spiritual, tetapi juga sebagai sosok orang tua yang merawat, mengasahi, dan membimbing santri dengan kedisiplinan dan keteladanan. Sebagai pembimbing, beliau memberikan arahan dan bimbingan spiritual melalui kegiatan thariqah yang bertujuan meningkatkan kesadaran religius dan moralitas santri. Sebagai pengajar, Kyai mempertahankan orisinalitas pembelajaran Islam tradisional dengan mengajarkan kitab-kitab klasik (kutub al-turats) melalui metode sorogan dan bandongan yang menekankan interaksi langsung antara Kyai dan santri (Musaddad, 2024).

Strategi yang digunakan Kyai Hamdan dalam menerapkan Metode Salafiyah meliputi tiga pendekatan utama. Pertama, penggunaan kitab-kitab klasik seperti Fathul Qorib dan Tafsir Jalalain sebagai sumber utama pembelajaran untuk memperkuat pemahaman keilmuan Islam tradisional. Kedua, mempertahankan sistem pembelajaran tradisional seperti sorogan, bandongan, dan halaqah yang membentuk sikap disiplin dan rasa hormat santri terhadap ilmu dan guru. Ketiga, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bernuansa spiritual untuk menumbuhkan kenyamanan dan motivasi belajar santri. Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa Metode Salafiyah tetap relevan dan efektif ketika didukung oleh kepemimpinan Kyai yang kuat dan adaptif terhadap konteks zaman.

Selain itu, terdapat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan penerapan Metode Salafiyah. Faktor internal meliputi kedalaman ilmu agama, karakter pribadi, dan gaya kepemimpinan Kyai yang karismatik dan teladan. Sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan masyarakat, peran orang tua, kebijakan pemerintah, serta perkembangan teknologi yang membawa peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, teknologi dapat mendukung proses pembelajaran melalui media digital; namun di sisi lain, jika tidak disaring dengan baik, dapat mengancam nilai-nilai tradisional pesantren. Dengan demikian, kemampuan Kyai dalam menyeimbangkan antara pelestarian tradisi dan adaptasi modern menjadi kunci keberlanjutan pendidikan Islam tradisional (Bahri, Wahid, & Najiburrahman, 2024).

Secara keseluruhan, kepemimpinan Kyai dalam Madrasah Diniyah memiliki peran transformasional dalam menjaga keaslian pendidikan Islam tradisional sekaligus menyesuaikannya dengan tuntutan modernitas. Kepemimpinan yang integrative spiritual, pedagogis, dan manajerial menjadikan Metode Salafiyah tetap eksis dan relevan sebagai model pendidikan Islam berbasis karakter dan nilai-nilai luhur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kyai Hamdan Shodiq di Pondok Pesantren Manba'ul Huda memiliki peran sentral dalam keberhasilan penerapan Metode Salafiyah di Madrasah Diniyah. Kepemimpinan beliau yang mencakup fungsi sebagai pengasuh, pembimbing, dan pengajar menunjukkan keseimbangan antara peran spiritual, moral, dan intelektual dalam membentuk karakter santri. Melalui keteladanan, kedisiplinan, serta pendekatan yang penuh kasih, Kyai mampu menanamkan nilai-nilai keislaman dan etika belajar yang kuat pada para santri.

Penerapan Metode Salafiyah tetap relevan karena ditopang oleh strategi kepemimpinan yang adaptif dan kontekstual, seperti pemanfaatan kitab klasik sebagai sumber utama ilmu, penerapan metode tradisional seperti sorogan dan bandongan, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif dan religius. Faktor internal seperti kedalaman ilmu dan karakter kyai yang karismatik, serta faktor eksternal seperti dukungan masyarakat dan perkembangan teknologi, turut memperkuat efektivitas penerapan metode ini.

Dengan demikian, kepemimpinan Kyai yang integrative menggabungkan dimensi spiritual, pedagogis, dan manajerial berhasil menjaga keseimbangan antara pelestarian tradisi dan tuntutan modernitas. Hal ini menjadikan Metode Salafiyah tidak hanya bertahan sebagai sistem pendidikan klasik, tetapi juga tetap relevan dan berdaya saing dalam membentuk generasi santri yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi perubahan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Bahri, S., Wahid, A. H., & Najiburrahman. (2024). Digital Transformation in Pesantren: The Kyai's Role in Improving Educational Services. *Indonesian Journal of Education and Social Studies*, 3(2), 61–72. ejournal.unuja.ac.id
- Bekti, G. K., & Marzuki. (2024). Pembinaan Karakter Kewarganegaraan Multikultural di Pondok Pesantren Al Muqodasah Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jpi/article/view/24457>
- Musaddad, A. (2024). Leadership in Pesantren: Educational Management Approaches for Spiritual and Academic Development. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 186–194. ejurnal.staiha.ac.id
- Qosim Journal. (2023). Peran Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Sa'... *Jurnal Qosim: Pendidikan, Sosial & Humaniora*. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/download/63/80/239>
- Rahman, M. (2024). The Existence of Dayah Salafiyah in the Development of Islamic Education. *TIJIE*. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/download/1151/427>
- Subakri, & Bakri. (2024). Dialectics of Pesantren and Social Community in Cultural Value Transformation. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/2670>

Zainuddin, Z., Waldan, R., & Mas'ud Jauhari, M. (2022). Eksplorasi Etika Santri: Penggunaan “Kitab Akhlak Lil Banin” dalam Character Building di Pondok Pesantren Baitul Mubarak. *Jurnal Manajemen Dakwah*. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/j-md/article/view/2197>